

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Yang dimaksud penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel. Artinya variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) atau bisa juga lebih dari satu variabel.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Artinya penelitian ini dilakukan secara kuantitatif tapi tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, melainkan untuk menjelaskan keadaan yang apa adanya sesuai dengan keadaan objek yang diteliti. Penelitian ini berusaha melaporkan atau mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti secara apa adanya, dalam hal ini kriteria soal Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal mata pelajaran PKn kelas III MI NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus tahun pelajaran 2018/2019 termasuk baik, kurang baik, atau tidak baik yang diteliti secara kuantitatif (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya) dan secara kualitatif (segi materi, konstruksi, bahasa, dan distribusi ranah kognitif).

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif atau biasa disebut dengan metode campuran (*Mixed Method Research*). Dimana metode campuran (*Mixed Method Research*) adalah penelitian yang memadukan atau mengkombinasikan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif.<sup>2</sup>

### B. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Secara umum populasi adalah keseluruhan individu atau unit atau peristiwa yang ditetapkan sebagai objektif penelitian.<sup>3</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objektif penelitian yang

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, ed. Adriyani Kamsyach (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2014), 54.

<sup>2</sup> Fitriani, "Mixed Methods Research" 27 September, 2019. <http://batukehidupan.blogspot.com/2015/11/mixed-methods-research.html>.

<sup>3</sup> Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, ed. Beni Ahmad Saebani (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 320.

akan menjadi sumber data. Populasi dalam penelitian ini difokuskan pada seluruh lembar jawaban siswa kelas III tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 40 lembar.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti.<sup>4</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang baik harus *representative*, artinya harus mewakili populasi, sebab sampel adalah cermin dari populasi.<sup>5</sup> Oleh karena itu, untuk mendapatkan sumber data yang representif, maka dapat ditentukan jumlah sampel yang dihitung dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 10% yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael*, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 35 dari populasi yang berjumlah 40.<sup>6</sup> Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 lembar jawaban siswa.

## C. Identifikasi Variabel dan Variabel Operasional

### 1. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah analisis tingkat kualitas soal pilihan ganda penilaian akhir semester gasal mata pelajaran PKn kelas III MI NU Sholahiyah Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2018/2019 yang ditinjau dari aspek kualitatif (segi materi, konstruk, dan bahasa) dan kuantitatif (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh).

### 2. Variabel Operasional

Definisi operasional dibutuhkan untuk membatasi pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, agar tidak terjadi salah penafsiran, serta untuk memberi arah penelitian dan kemudahan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Berikut adalah definisi variabel operasional dalam penelitian ini yaitu:

#### a. Analisis Materi, Konstruk, dan Bahasa

Analisis materi, konstruksi, dan bahasa bertujuan untuk mengetahui validitas isi soal pilihan ganda tersebut. Ada tiga langkah yang harus dilakukan sebelum menghitung validitas isi, yaitu menelaah butir soal menggunakan teknik panel, menentukan spesifikasi domain skala empat-*point*, dan menentukan model kesepakatan *interrater*.

---

<sup>4</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Teddy Chandra (Surabaya: Zifatama Publishing, 2008), 104.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 228.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 71.

**b. Validitas Soal**

Validitas ini adalah ketepatan mengukur yang dimiliki tiap butir soal, untuk mengukur yang memang seharusnya diukur. Soal yang memiliki validitas tinggi, maka akan memberikan hasil yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

**c. Reliabilitas Soal**

Reliabilitas soal merupakan tingkat konsistensi dari soal, untuk melihat apakah soal tersebut dapat mengukur secara konsisten apabila soal tersebut digunakan secara berulang-ulang.

**d. Tingkat Kesukaran Soal**

Tingkat kesukaran soal ini adalah perbandingan antara peserta didik yang menjawab benar dan peserta didik yang menjawab salah tiap butir soal. Cara untuk mengetahui tingkat kesukaran soal adalah membandingkan peserta didik yang menjawab soal dengan benar dalam jumlah keseluruhan peserta didik. Soal yang memiliki tingkat kesukaran baik adalah soal yang tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah dijawab oleh peserta didik.

**e. Daya Pembeda Soal**

Daya pembeda soal ini merupakan kemampuan butir soal untuk melihat peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran dan yang belum menguasainya.

**f. Efektivitas Pengecoh Soal**

Efektivitas pengecoh soal adalah alternatif jawaban yang mengandung unsur penyesat. Tujuan adanya soal pengecoh ini adalah untuk mengecohkan peserta didik agar terlihat siapa yang mampu dan tidak menguasai materi pembelajaran. Soal pengecoh dapat dikatakan berhasil apabila dipilih oleh paling sedikitnya 5% dari seluruh peserta tes.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Uraianya adalah sebagai berikut:

**1. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.<sup>7</sup> Dengan kata lain, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Dalam pengumpulan data wawancara dilakukan sebagai studi pendahuluan

---

<sup>7</sup> Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 31.

untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan proses pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal.

Hal yang perlu disiapkan ketika pengumpulan data menggunakan teknik wawancara adalah pertanyaan yang sesuai dengan data yang ingin diperoleh. Selain itu yang tak kalah penting adalah harus dipahami dan diamati informan yang diwawancarai. Hal ini harus sebisa mungkin dilakukan peneliti agar nantinya penggunaan bahasa dalam wawancara dapat dipahami oleh informan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur biasa disebut dengan interviu bebas atau *inguided interview*. Interviui bebas dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.<sup>8</sup> Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi tentang kisi-kisi soal, soal PAS, kegiatan analisis soal PAS, dan proses pelaksanaan PAS gasal mata pelajaran PKn kelas III MI NU Sholahiyah Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>9</sup> Sedangkan secara umum dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik. Jadi kita lihat dari pengertian tersebut, dapat diambil bahwa keberadaan dokumen digunakan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya yaitu wawancara. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih kredibel. Sesuai peparan diatas, maka digunakan studi dokumentasi sebagai teknik kedua dalam pengumpulan data penelitian. Data-data tersebut adalah data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan seperti soal, kunci jawaban, dan lembar jawaban siswa PAS gasal mata pelajaran PKn kelas III MI NU Sholahiyah Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2018/2019 serta data-data lain yang mendukung.

---

<sup>8</sup> Suharsumi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 156.

<sup>9</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 158.

## E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Uraianya adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Kualitatif

Analisis butir soal secara kualitatif dilakukan pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa, serta distribusi jenjang ranah kognitif. Berikut adalah penjelasannya:

#### a. Aspek Materi, Konstruksi, dan Bahasa

Dalam melakukan analisis butir soal dari segi materi, konstruksi, dan bahasa dibutuhkan format penelaahan soal, sehingga akan memudahkan penelaah dalam menganalisis butir soal. Aspek materi berkaitan dengan substansi mata pelajaran yang ditanyakan serta tingkat berpikir yang terlibat didalamnya. Aspek konstruksi berkaitan dengan teknik penulisan butir soal, sedangkan aspek bahasa yang digunakan baku, sehingga butir soal yang ditanyakan dapat dipahami peserta didik dengan mudah.

Analisis materi, konstruksi, dan bahasa bertujuan mengetahui validitas isi soal pilihan ganda pada PAS gasal pada mata pelajaran PKn kelas III MI NU Sholahiyah Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2018/2019. Ada tiga langkah yang harus dilakukan sebelum menghitung validitas isi, yaitu menelaah butir soal menggunakan teknik panel, menentukan spesifikasi domain skala empat-*point*, dan menentukan model kesepakatan *interrater*. Penelaahan butir soal menggunakan teknik panel yang merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis butir soal secara kualitatif.

Teknik panel dilakukan oleh guru kelas III yang diberikan butir soal yang akan ditelaah dan format penelaahan. Para guru diberi pengarahan terlebih dahulu, kemudian menganalisis secara tersendiri ditempat yang berbeda. Dalam penelitian ini terdapat dua guru yang menganalisis butir soal, yaitu Bapak M.Muhaemin, S.Pd. dan Bapak Drs. Supriyanto. Hasil analisis teknik panel selanjutnya dispesifikasi domainnya menggunakan skala empat-*point*.

Spesifikasi domain menggunakan skala empat-*point* yang terdiri dari: (1) tidak relevan; (2) agak relevan; (3) relevan; dan (4) sangat relevan. Hasil spesifikasi tersebut digunakan sebagai data untuk mengisi tabel kesepakatan *interrater*. Model kesepakatan *interrater* merupakan metode statistik yang digunakan untuk menetapkan validitas isi tes secara keseluruhan. Selanjutnya, ketika kedua penelaah selesai menganalisis terhadap soal-soal tes, maka skala empat-*point*nya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu relevansi lemah (untuk peringkat 1 dan 2) dan relevansi kuat (untuk peringkat 3 dan 4). Berikut contoh model kesepakatan *interrater* untuk dua orang ahli yang disajikan pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Model Kesepakatan Interrater Dua Penelaah**

<b>Penelaah 1</b> <b>Penelaah 2</b>	Relavansi Lemah	Relavansi Kuat
Relevansi Lemah	A	B
Relevansi Kuat	C	D

Keterangan Tabel 3.1 yaitu: (1) kolom A merupakan kesepakatan soal relevansi lemah kedua penelaah; (2) kolom B merupakan soal relevansi kuat menurut penelaah 1, namun penelaah 2 menilai relevansi lemah; (3) kolom C merupakan soal relevansi kuat menurut penelaah 2, namun penelaah 1 menilai relevansi lemah; dan (4) kolom D merupakan soal relevansi kuat kedua penelaah.

Data kesepakatan *interrater* selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus menghitung indeks validitas isi. Berikut adalah rumus indeks validitas isi menurut rumus Gregory, adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

$$\text{Validitas Isi} = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Hasil penghitungan indeks validitas isi selanjutnya dikategorikan berdasarkan kriteria validitas isi. Berikut adalah kriteria validitas isi yang disajikan pada Tabel 3.2

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Validitas Isi**

No.	Kriteria Validitas Isi	Kategori
1.	0,81 - 1,00	Tinggi
2.	0,40 - 0,80	Sedang
3.	0,00 - 0,39	Rendah

## 2. Analisis Kuantitatif

Analisis butir soal secara kuantitatif dilakukan dengan aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Berikut adalah penjelasannya:

### a. Aspek Validitas

Analisis validitas pada butir soal bertujuan untuk mengetahui apakah suatu tes sudah tepat digunakan sebagai alat ukur. Teknik kolerasi yang dapat digunakan untuk analisis validitas butir soal ini

<sup>10</sup> Heri Ratnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian: Paduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), 33.

adalah teknik kolerasi *point biserial* atau korelasi *product moment*. Indeks korelasi ini adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$\gamma_{pbi}$  = koefisien korelasi beserial

$M_p$  = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

$M_t$  = rerata skor total

$S_t$  = standar deviasi dari skor total

$p$  = proporsi siswa yang menjawab benar

$$\left( p = \frac{\text{banyak siswa yang menjawab dengan benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right)$$

$q$  = proporsi siswa yang menjawab salah ( $q = 1 - p$ )

Indeks korelasi *point biserial* ( $\gamma_{pbi}$ ) yang diperoleh dari hasil perhitungan dikonsultasikan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% sesuai dengan jumlah lembar jawab peserta didik yang diteliti. Pada penelitian ini indeks korelasi *point biserial* ( $\gamma_{pbi}$ ) dilihat dari kriteria yang terdapat pada aplikasi *ANATES Version 4,09* sesuai dengan lembar jawab yang diteliti.

#### b. Aspek Reliabilitas

Reliabilitas untuk pilihan ganda dapat dihitung dengan rumus KR20 sebagai berikut:<sup>12</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q=1-p$ )

$\sum_{pq}$  = jumlah hasil perkalian  $p$  dan  $q$

$n$  = banyak item

$S$  = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar variansi)

Apabila  $r_{11}$  sama dengan atau lebih besar dari 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi. Apabila  $r_{11}$  lebih kecil daripada 0,70 maka dinyatakan memiliki reliabilitas rendah.

#### c. Aspek Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Soal yang terlalu sukar akan membuat peserta didik menjadi frustrasi dan tidak mau mencoba lagi. Sebaliknya soal yang

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, ed. Dewi Ispurwanti (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 169.

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, 173.

terlalu mudah tidak merangsang kemampuan berpikir peserta didik dan tidak memberikan motivasi positif. Jadi dalam membuat suatu soal hendaklah soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah.

Rumus untuk mencari taraf kesukaran tes dinyatakan dalam indeks kesukaran yaitu:<sup>13</sup>

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

Js : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tolak ukur untuk menginterpretasikan taraf kesukaran tes dinyatakan dalam indeks kesukaran yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal**

Nilai P	Interpretasi
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Jadi setelah memperoleh taraf kesukaran atau indeks kesukaran soal akan diinterpretasikan berdasarkan kriteria tersebut.

**d. Aspek Daya Pembeda**

Soal yang baik haruslah mampu membedakan kemampuan siswa, agar butir soal dapat membedakan kemampuan siswa yang pintar dan kurang pintar setelah diadakannya tes maka soal tersebut perlu dianalisis indeks daya pembedanya. Jadi analisis daya pembeda sangat diperlukan untuk mengetahui kemampuan soal yang telah diujikan membedakan kemampuan peserta didik.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda setiap butir tes adalah:<sup>14</sup>

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

Keterangan:

D = Daya pembeda butir

Ba = Banyaknya kelompok atas yang menjawab betul

Bb = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

Ja = Banyaknya subjek kelompok atas

<sup>13</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), 88-89.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 213-214.

Jb = Banyaknya subjek kelompok bawah

Tolak ukur untuk menginterpretasikan daya pembeda tiap butir soal, yaitu sebagai berikut.<sup>15</sup>

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Indeks Daya Pembeda Butir Soal**

Nilai D	Interpretasi
0,00 - 0,20	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0,71 - 1,00	Sangat Baik
Negatif	Semuanya Tidak Baik

Daya pembeda atau sama dengan 0,00 berarti soal tersebut harus diganti, karena tidak mampu membedakan kemampuan siswa. Soal yang baik menurut indeks deskriminasi adalah soal yang memiliki indeks 1,00. Jadi setelah memperoleh indeks deskriminasi soal akan diinterpretasikan berdasarkan kriteria tersebut,

**e. Aspek Efektivitas Pengecoh**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengecoh itu berfungsi atau tidak, karena pengecoh atau opsi yang diberikan dapat menjadi pilihan bagi siswa ketika melakukan proses penyelesaian soal. Opsi yang menjadi distraktor atau pengecoh dicantumkan dalam pembuatan soal harus karena salah konsep, salah hitung, atau salah prosedur. Jadi yang harus dijadikan dasar alasan sebuah pengecoh dicantumkan dalam soal adalah karena salah konsep, salah hitung, atau salah prosedur.

Indeks pengecoh dihitung dengan rumus:<sup>16</sup>

$$IP = \frac{P}{(N-B)/(n-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

IP = Indeks pengecoh

P = Jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N = Jumlah peserta didik yang ikut tes

B = Jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal

n = Jumlah alternatif jawaban (opsi)

1 = Bilangan tetap

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, 218.

<sup>16</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Teknik Prosedur* ed. Pipih Latifah (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2014), 279-280.

Tolak ukur untuk menginterpretasikan kualitas pengecoh tiap butir soal adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Indeks Pengecoh Butir Soal**

Nilai IP	Interpretasi
Lebih dari 200%	Sangat jelek
0% - 25% atau 176% - 200%	Jelek
26% - 50% atau 151% - 175%	Kurang baik
51% - 75% atau 126% - 150%	Baik
76% - 125%	Sangat baik

Pengecoh (*distractor*) dapat dikatakan berfungsi baik jika dipilih oleh minimal 5% dari seluruh peserta. Apabila pengecoh dipilih secara merata, maka termasuk pengecoh yang baik. Pengecoh yang tidak memenuhi kriteria baik, sebaiknya diganti dengan *distractor* lain yang mungkin lebih menarik minat peserta tes untuk memilihnya.<sup>17</sup> Sementara itu, ada cara lain untuk mengetahui kualitas penggunaan pengecoh (*distractor*) baik atau tidak yang dapat diidentifikasi dengan rumus berikut:<sup>18</sup>

$$\% = \frac{\sum \text{Siswa Memilih Alternatif Distractor}}{\sum \text{Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Efektivitas pengecoh pada setiap butir soal kemudian disimpulkan menggunakan kriteria yang diadaptasi dari Skala *Likert* sebagai berikut:<sup>19</sup>

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Efektivitas Pengecoh**

Pengecoh yang Berfungsi	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang Baik
0	Tidak Baik

<sup>17</sup> Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2004), 43.

<sup>18</sup> Muslikah Purwanti, "Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Menggunakan *Microsoft Office Excel 2010*," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 12, no. 1 (2014): 86, diakses pada 2 Mei, 2019, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/download/2710/2258>.

<sup>19</sup> Wika Sevi Oktanin dan Sukirno, "Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Ekonomi Akutansi", *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, 13, no. 1 (2015): 39-40, diakses pada 5 Agustus 2019, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/download/5183/4481>.

Berikut ini penjelasan dari tabel kriteria penilaian efektivitas pengecoh di atas.

- 1) Jika keempat jawaban pengecoh berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang sangat baik.
- 2) Jika terdapat tiga jawaban pengecoh yang berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang baik.
- 3) Jika terdapat dua jawaban pengecoh yang berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang cukup baik.
- 4) Jika terdapat 1 jawaban pengecoh yang berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang kurang baik.
- 5) Jika semua jawaban pengecoh tidak berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang tidak baik.

Teknik analisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh/ *distractor* dianalisis menggunakan *ANATES Version 4,09* yang dimodifikasi dengan rumus-rumus yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria kualitas soal. *ANATES Version 4,09* biasa disebut dengan Anates V4 yang merupakan sebuah program aplikasi komputer yang bertujuan menganalisis butir soal. Adapun fasilitas yang ada dalam program Anates V4 yaitu penyekoran data dan pengolahan data. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan fasilitas pengolahan data tersebut untuk menganalisis butir soal secara kuantitatif. Ada beberapa cara untuk menggunakan program Anates V4, yaitu sebagai berikut.<sup>20</sup>

1. Setelah Anates selesai di-install, dapat dimulai dengan mengklik gambar Anates.
2. Pada halaman depan, klik dijalankan anates pilihan ganda maka akan muncul tampilan berikut.

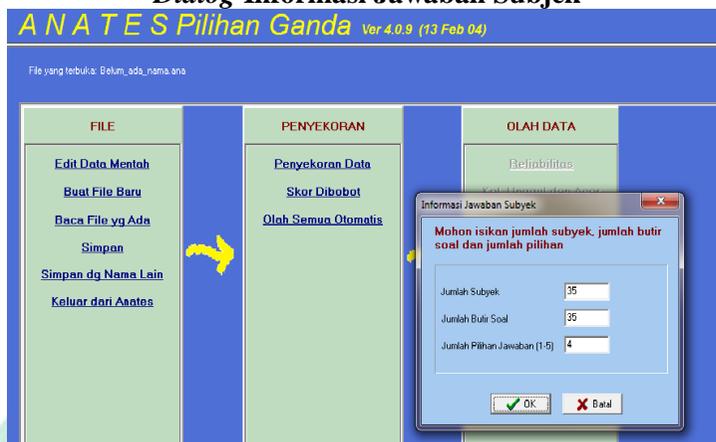
**Gambar 3.1**  
**Tampilan Menu Utama Anates**



<sup>20</sup> “Petunjuk Instalasi dan Pengoperasian, ANATES Versi 4,” 14 Maret, 2019. <http://staff.unila.ac.id/ngadimunhd/files/2014/07/Petunjuk-Instalasi-ANATES-V4.docx>.

3. Membuat file data dengan klik buat file baru (jika belum ada file yang pernah dibuat sebelumnya), maka akan muncul *dialog* dibawah ini.

**Gambar 3.2**  
**Dialog Informasi Jawaban Subjek**



4. Melakukan pengisian jumlah subjek, jumlah butir soal dan jumlah pilihan kemudian mengklik OK.
5. Menulis nama peserta tes atau nomor urut peserta, kunci jawaban dan jawaban setiap peserta terhadap setiap butir soal.

**Gambar 3.3**  
**Layar Edit Data Mentah**

Edit Data Mentah																																				
Kembali Ke Menu Utama    Buat File Baru    Simpan    Baca File    Cetak																																				
Jumlah Subjek 35    Jumlah Butir Soal 35    Jumlah Pilihan Jawaban 4																																				
Nomor	No. Butir Baru →	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
Urut	No. Butir Asli →	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
	Nama Subjek / Kunci →																																			
1	< tulis nama subjek disini >																																			
2																																				
3																																				
4																																				
5																																				
6																																				
7																																				
8																																				
9																																				
10																																				

6. Memberi nama file dengan mengklik kembali ke menu utama-simpan-beri nama file data.

7. Menganalisis data dengan menekan tombol kembali ke menu utama-mengeklik perintah yang dibutuhkan untuk mengolah data tabulasi tersebut.

Setelah hasil analisis data menggunakan Anates diperoleh, penentuan kualitas soal antara soal yang berkualitas baik, cukup baik, dan tidak baik didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang baik, apabila soal tersebut memenuhi lima kriteria yaitu validitas tes termasuk kategori valid. Tingkat reliabilitas tinggi. Daya pembeda tes termasuk kategori sangat baik, baik dan cukup. Tingkat kesukaran tes termasuk kategori sedang. Efektivitas pengecoh/*distractor* tes termasuk kategori sangat baik, baik, dan cukup baik. Dengan demikian butir soal dapat dimasukkan ke dalam bank soal.
- b. Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang cukup baik, apabila soal tersebut memenuhi tiga dari lima kriteria. Dua kriteria yang tidak termasuk kedalam kriteria yang ditentukan yaitu validitas dan reliabilitas. Daya pembeda tes termasuk kategori jelek atau tidak baik. Tingkat kesukaran tes termasuk kategori sukar atau mudah. Efektivitas pengecoh/*distractor* termasuk kategori kurang baik atau tidak baik. Dengan demikian butir soal dapat direvisi.
- c. Butir soal dikatakan kualitas yang tidak baik, apabila soal tersebut tidak memenuhi tiga atau lebih kriteria butir soal yang baik. Dengan demikian butir soal dapat dibuang.